

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SAWENTAR

Intan Zidna Basthian^{1*)}, Widya Nusantara²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

Email: intan.18048@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022;

Abstrak: Pemuda ialah aset bangsa yang menjadi penentu masa depan guna lebih baik. Untuk itu pembentukan karakter pemuda merupakan hal dasar yang sangat penting. Karenanya terbentuklah di Indonesia organisasi-organisasi kepemudaan guna menjembatani peranan pemuda dalam setiap transformasi sosial. Salah satu organisasi kepemudaan adalah karang taruna. Mereka memiliki peran penting dalam peradaban masyarakat, serta wadah partisipasi pemuda. Namun dalam implementasinya, ternyata manfaat yang utuh dan menyeluruh dari eksistensi karang taruna belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat di Desa Sawentar. Berbagai upaya dilakukan karang taruna guna meningkatkan keikutsertaan pemuda dalam menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakatnya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui program kegiatan, partisipasi masyarakat dan kendala yang muncul dalam penyelenggaraan program pemberdayaannya. Jenis penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Hasil studi memperlihatkan peran karang taruna guna menyelenggarakan program pemberdayaan di Desa Sawentar telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dengan dijalankannya program mereka, yakni: pelatihan pakan ternak (fermentasi), pelatihan desain grafis dan pelatihan MC Bahasa Jawa. Selain itu masyarakat memberikan timbal balik yang positif akan program-program karang taruna. Namun dalam penyelenggaraannya masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pendekatan dan komunikasi, kurangnya SDM dalam peranan penting, dan juga sumber pendanaan yang masih kurang optimal.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: Youth is a nation's asset that determines a better future. For this reason, the formation of youth character is very important. Therefore, youth organizations were formed in Indonesia to bridge the role of youth in every social transformation. One of the youth organizations is Karang Taruna. They have an important role in the civilization of society, as well as a forum for youth participation. However, in its implementation, it turns out that the full and comprehensive benefits of the existence of youth organizations have not been felt optimally by the community in Sawentar Village. Various efforts have been made by youth organizations to increase youth participation in organizing community empowerment programs. The purpose of the research is to find out the program of activities, community participation and the obstacles that arise in the implementation of the empowerment program. This type of research uses a qualitative descriptive approach, namely in-depth interviews, observation and documentation. The results of the study show that the role of youth organizations in carrying out empowerment programs in Sawentar Village has been implemented and is running well. This is known from the implementation of their programs, namely: animal feed training (fermentation), graphic design training and Javanese language MC training. In addition, the community provides positive feedback for youth programs. However, in its implementation there are still some obstacles, such as lack of approach and communication, lack of human resources in an important role, and also sources of funding that are still not optimal.

Keywords: youth organization, empowerment

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pemuda ialah generasi yang mewarisi negara Indonesia di masa berikutnya. Banyak harapan diletakkan supaya mereka berusaha jadi individu yang berguna serta menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang miliki kekuatan besar guna jadi modal, kekuatan dan tombak pada arus kemajuan bangsa Indonesia. Keterlibatan pemuda sebagai agent of change karena dapat dirasa masyarakat sangat baik meskipun bukan satu-satunya. Era modernisasi sekarang meminta peran aktif pemuda jadi kekuatan moral, kontrol sosial serta agen perubahan di semua aspek pembangunan nasional. Undang-undang No 40 tahun 2009 mengenai Kepemudaan mengatakan, “peran pemuda tidak lepas dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, sehingga pemuda dengan penuh harapan bisa melakukan perubahan guna kemajuan bangsa Indonesia dari segala lini”.

Saat ini, pemuda harus memiliki dampak dalam perubahan sosial. Karena pada kenyataannya pemuda di Indonesia masih ada persoalan yang sangat kompleks. Tidak sedikit yang masih ada yang buta huruf, tingkat pendidikannya rendah dan tidak miliki akses di pekerjaan. Disisi lain juga, adanya tindak kekerasan seperti demo yang anarkis atau tawuran antar siswa dan mahasiswa. Banyak masyarakat antipati dengan alur gerakan mahasiswa-mahasiswa pemuda yang condong anarkis serta mengganggu kepentingan umum. Pemuda juga mudah terombang ambing dengan perkembangan zaman saat ini. Mereka dihadapkan pada tantangan yang besar seperti arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang berkembang pesat, dengan mudahnya mengakses informasi dengan media elektronik. Pemuda akan lebih cepat meniru gaya yang sedang tren yang banyak bertentangan dengan hukum di Indonesia semacam pergaulan bebas, atau tidak beretika pada orang lain.

Guna pecahkan masalah generasi muda dibutuhkan wadah guna bina atau berdayakan generasi muda itu. Pelaksanaan pembinaan itu ialah tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat atau daerah yang seperti bidangnya, yang ditafsirkan ke tengah masyarakat terkhusus pada pemberian bantuan dan bimbingan yakni lewat bentuk organisasi yang nantinya akan jadi wadah pembinaan generasi muda guna tingkatkan kesejahteraan, kemandirian serta manfaatkan potensi yang ada. Karang taruna ialah bentuk organisasi kepemudaan di Indonesia. Ia tumbuh dari kesadaran serta tanggung jawab sosial dari masyarakat dan hasil kerjanya juga kembali bagi masyarakat itu sendiri. Lalu karang taruna ialah wadah pembinaan pada usaha kembangkan aktivitas ekonomi, sosial budaya lewat pemanfaatan seluruh potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri. Jadi lembaga/organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin bisa memperlihatkan fungsi dan perannya yang optimal. (Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna (Jakarta : 1979), hal 12-14)

Keberadaan organisasi kepemudaan karang taruna di Indonesia penting guna bentuk sikap kepemimpinan di tiap karakter pemuda. UU Nomor 40 tahun 2009 mengenai Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 mengatakan, “penyadaran pemuda ialah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan”. Maka pelayanan kepemudaan diarahkan guna tingkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda guna bangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasaribu & Finola, 2016). Keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan dapat diartikan sebagai agen perubahan menuju kesejahteraan sosial masyarakat yang lebih baik. Meningkatnya kesejahteraan sosial erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat yang berkembang, yang di dalamnya terdapat kuantitas kebutuhan pelayanan umum yang cukup tinggi. Hal inilah yang mendasari kebutuhan akan adanya keikutsertaan seluruh elemen masyarakat, tak terkecuali para pemuda. Peran mereka ialah suatu indikator penting guna dukung berbagai program kegiatan, seperti program pemberdayaan dalam pembangunan wilayah. Pemberdayaan masyarakat menurut Undang-Undang RI nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pasal 1 ayat 12 merupakan “Upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan perilaku, keterampilan dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan juga pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa”.

Optimalnya pemberdayaan masyarakat di desa bisa memanfaatkan kehadiran karang taruna, yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat, terkhusus generasi muda. Mereka perlu melakukan upaya maka karang taruna bisa mendapatkan kedudukan yang meyakinkan dalam masyarakat untuk ikut serta

secara aktif pada aktivitas di desa, seperti kegiatan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan kombinasi dari kegiatan-kegiatan ini. Keikutsertaan pemuda melalui wadah karang taruna ini memberikan pemuda kesempatan untuk berkontribusi dalam fokus persiapan generasi penerus cita-cita bangsa, yang berkualitas tinggi, berjiwa semangat pancasila.

Seperti halnya yang dilaksanakan pemuda karang taruna di Desa Sawentar. Karang taruna ikut berpartisipasi aktif serta berikan dukungan penuh atas terselenggaranya program kegiatan yang ada di masyarakat. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna adalah kegiatan pemberdayaan yang nantinya menunjang untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sawentar. Target yang ingin dicapai karang taruna ini dititikberatkan pada kesadaran serta tanggung jawab sosial guna melaksanakan pembangunan, maka bisa wujudkan kesejahteraan sosial yang baik bisa dinikmati semua masyarakat. Namun guna jalankan aktivitasnya karang taruna tidak terpisah dari bermacam persoalan, seperti yang dihadapi dalam masyarakat Desa Sawentar saat ini yakni masalah kompetensi sumber daya manusia yang masih rendah, belum bisa mandiri dan juga cenderung masih banyak nya pengangguran di desa. Banyaknya pemuda yang masih belum memiliki pekerjaan juga tidak bisa ciptakan lapangan pekerjaan maka potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang berdasarkan diharapkan. Terkait dengan kondisi tersebut sudah seharusnya karang taruna menjadi organisasi penggerak desa yang memperlihatkan perannya dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada di Desa Sawentar. Mereka membantu berdasarkan tugas pokok dan fungsinya guna menanggulangi bermacam masalah kesejahteraan yang muncul dilingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berinisiatif guna melaksanakan penelitian yang berfokus pada **“Peran Karang Taruna Dalam Menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawentar” (Studi Kasus di Karang Taruna Desa Sawentar Kabupaten Blitar)**

Penelitian ini akan menggunakan rumusan masalah yakni: “(1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna Desa Sawentar guna pemberdayaan masyarakat. (2) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap aktivitas pemberdayaan masyarakat. (3) Kendala / hambatan yang dihadapi karang taruna guna menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat.

Metode

Penelitian ini berupaya menemukan informasi terkait peran karang taruna dimenyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat maka studi ini memakai penelitian kualitatif, yakni data yang dihimpun bukan angka-angka, tapi data didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya (Moleong L. J., 2004) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang tujuannya deskripsikan serta telaah mengenai apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, pandangan, motivasi, langkah dll. Lewat cara deskripsipada bentuk kalimat, di suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan bermacam metode alamiah. (Moleong L. J., 2007). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh langsung dari sumbernya melalui hasil wawancara langsung tanpa adanya perantara. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari sumber lain yang telah ada, seperti dokumen dan referensi-referensi internet, buku-buku, dokumen desa dan sejarah desa.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada tahap awal penggalian data yakni proses wawancara, peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara sistematis untuk dipergunakan sebagai panduan dalam wawancara. Daftar pertanyaan ini bersifat fleksibel, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat berkembang dan tidak hanya terfokus pada pertanyaan itu saja. Peneliti dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang tidak ada dalam daftar pertanyaan wawancara. Namun pertanyaan ini sifatnya masih berhubungan dengan tema penelitian sesuai dengan jawaban masing-masing informan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Ketua Karang Taruna
2. Anggota Karang Taruna

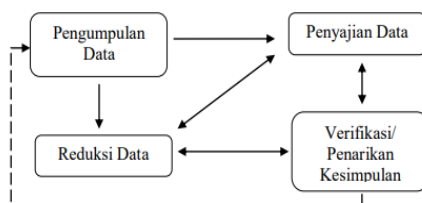
3. Tokoh Masyarakat

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik observasi langsung. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengaakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian, yaitu peran karang taruna dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sawentar. Selain itu peneliti akan ikut mengamati langsung kegiatan-kegiatan dan model pemberdayaan oleh karang taruna, serta peran masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

Untuk mendukung penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan hasil dokumentasi seperti foto-foto kegiatan, catatan kegiatan, berbagai informasi dan sumber data lainnya yang ada di Karang Taruna Desa Sawentar. Dokumentasi adalah metode yang membantu dalam upaya pengumpulan data. Ia merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono., 2017).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data untuk melangkah pada tahapan analisa data. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dari para informan dan narasumber. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disusun dalam bentuk penjelasan singkat secara naratif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Pemadatan data merupakan alternatif yang layak untuk reduksi data (Miles, 2014) Reduksi data adalah langkah memilih poin yang digunakan untuk memusatkan pada hal yang sesuai topik pada penelitian. Dalam reduksi data peneliti dapat mengubah data untuk mendekati temuan catatan lapangan sesuai dengan data tertulis maupun dokumentasi.

Gambar 1 menunjukkan skema komponen analisis data sesuai konsep Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (Miles, 2014)

Selanjutnya dilakukan validitas data setelah proses analisa agar penelitian lebih akurat. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan empat kriteria validitas data (1) Uji validitas dengan perpanjangan pengamatan atau penelitian lapangan, (2) Kemampuan transfer data dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya untuk memperoleh data seakurat mungkin, (3) Konfirmasi data dengan mengumpulkan data, nemekan fokus penelitian dan juga fokus pada penelitian, (4) Menganalisis data melalui penurunan pengumpulan data lapangan dan interpretasi data sebagai bagian dari proses triangulasi ketergantungan data (Miles, 2014).

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir pada penelitian ini. Kesimpulan diambil dari data yang telah diteliti dan disajikan. Penarikan kesimpulan data yang telah terkumpul diolah pada tahap penyajian data dan ditarik menjadi kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

HASIL

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan hasil yang meliputi :

Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan organisasi kepemudaan dilakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menungjang kemajuan organisasi karang taruna. Disini kegiatan yang menungjang pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan berhubungan dengan program kegiatan karang taruna adalah sebagai berikut (1) Pelatihan pakan ternak (fermentasi). Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua karang taruna, Sulthon terkait kegiatan pelatihan pakan ternak (fermentasi):

“Pelatihan ini diadakan atas usulan dari pak nanang (peternak desa) sewaktu berembuk dengan masyarakat. Yang dikeluhkan dulu itu karna para peternak ini masih bergantung sama pakan ternak dari pabrik”

Dari penuturan yang disampaikan tersebut bahwa Karang Taruna mengadakan kegiatan pelatihan pakan ternak ini untuk memberdayakan para peternak. Karna para peternak juga mengeluhkan jika banyaknya pengeluaran untuk membeli pakan ternak untuk satu bulannya. Pak Sahala mengungkapkan juga sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pelatihan pakan ternak ini, karang taruna bekerja sama dengan salah satu ahli dibidang peternakan. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa yang dihadiri para peternak desa”

Pelatihan ternak ini adalah sebagai upaya dari karang taruna untuk memberdayakan para peternak yang ada di desa sawentar agar dapat memberdayakan dirinya dan bisa mandiri dalam menyediakan bahan pakan ternak. Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Sawentar dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh para peternak dan perangkat desa sebanyak 20 orang. Agenda pada acara sosialisasi ini menguraikan manfaat dari Pakan Ternak Fermentasi dan menerangkan cara pembuatan produk tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi tersebut, kami melaksanakan praktek pembuatan pakan.

Pengolahan pakan ternak dengan fermentasi ini akan memberikan kemudahan para peternak dalam menyediakan pakan ternak. Mereka dapat menggunakan jerami dari sisa hasil panen untuk fermentasi, kandang ternak tidak berbau dan asupan gizi ternak akan terpenuhi. Dengan menggunakan jerami ini akan mengurangi biaya pakan dan dapat meningkatkan produktifitas ternak mereka. Seperti yang disampaikan pak sahala :

“Dari pelatihan ternak fermentasi ini para peternak akan mampu meningkatkan produktifitas ternaknya dengan baik. Bahan yang digunakanpun juga mudah didapat disekitar kita.”

Dalam wawancara tersebut selain adanya pelatihan pakan ternak fermentasi, karang taruna juga mengadakan pelatihan desain grafis untuk para pemuda-pemudi desa sawentar. Seperti yang diungkap Mas Dion:

“awalnya dilaksanakan kegiatan ini ingin mengembangkan keterampilan masyarakat, selanjutnya kami mengajak para pemuda-mudi agar mereka mempunyai keterampilan melalui desain grafis”

Keterampilan desain grafis sangat dibutuhkan pada saat ini dalam berbagai usaha seperti percetakan, advertising, multimedia dan industri kreatif lainnya. Pelatihan ini mendatangkan narasumber dari warga desa sendiri yang sudah bergerak dalam bidang percetakan, Mas Dedi. Pelatihan ini diadakan di balai desa yang dihadiri 35 peserta dari berbagai perwakilan RW yang ada di desa sawentar.

“...Kegiatan ini diadakan selama 2hari, mereka diajarkan mulai dari desain poster, banner menggunakan aplikasi CorelDraw dan membuat video cinematic seperti di youtube gitu. Mereka ini diajarkan mulai dari yang pemula sampe mahir.” Ungkap Sulthon, ketua karang taruna.

Dalam proses pelatihan ini penyampaian materi menggunakan metode campuran untuk menciptakan sumber daya yang berkompeten. Metode umum penyelenggaraan pelatihan di Desa Sawentar ini adalah 40% teori 60% prakter, sehingga lebih banyak praktek agar keterampilan dalam desain grafis dapat langsung teraplikasi. Dengan diadakannya kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan informasi peserta mengenai bidang desain grafis serta meningkatnya kemampuan dari peserta dalam mengimplementasikan aplikasi CorelDraw. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan desain grafis yang nantinya bisa untuk membuka peluang usaha atau sebagai skill untuk mencari pekerjaan.

Karang taruna juga mengadakan pelatihan MC Bahasa Jawa. MC adalah penguasa acara atau penata acara, atau disebut istilah pembawa acara adalah jenis pekerjaan yang berhubungan dengan suatu pertemuan atau acara dalam masyarakat jawa untuk memimpin acara. Salah satu hal yang sering diprihatinkan generasi tua saat ini ialah perilaku generasi muda yang dianggap menyimpang dari nilai kearifan lokal. Pada masyarakat Jawa, lazim dicontohkan ialah ketakmampuan generasi muda untuk menggunakan krama sebagai bentuk hormat. Maka diadakannya oleh karang taruna kegiatan MC Bahasa

Jawa untuk lebih mengenal adat istiadat dan tradisional di desa. Seperti yang dituturkan oleh Mas Dion sebagai berikut:

“Bahasa Jawa ini bahasa yang penting di desa karena kita komunikasi dengan bahasa Jawa, Itupun juga sudah menjadi adat istiadat. Pelatihan ini mengajari para pemuda untuk bisa berbahasa Jawa lancar untuk acara-acara yang diadakan di desa seperti musyawarah, yasinan, hajatan, nikahan atau prosesi pemakaman”

Dalam wawancara tersebut dijelaskan masih melekatnya bahasa Jawa ini di desa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Diadakannya kegiatan ini agar pemuda mengenal bahasa Jawa dan dapat menggunakannya ketika menjadi penata acara di desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa dengan mendatangkan MC yang sudah mahir yaitu Pak Minto (Berprofesi sebagai MC Prosepsi Pernikahan Jawa dan Dalang). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4x pertemuan, dilaksanakan dengan ceramah dan praktek langsung. Praktek ini langsung dari peserta dihadapan narasumber dan dilakukan dengan pelatihan bahasa *krama inggil*. Sedangkan struktur yang digunakan adalah:

- Salam (*pambuka*)
- Penghormatan (*pakurmatan*)
- Isi (*wosing gati*)
- Urutan Acara (*reroncening adicara*)
- Penutup (*panutup*)

“Para peserta bisa mempraktekkan dengan baik, meskipun ada kurangnya dalam penggunaan kosakata bahasa Jawa, namun namanya belajar pasti akan melalui proses nantinya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa Jawa dalam acara-acara.”

Dalam pernyataan tersebut, para peserta sangat antusias dan juga berperan aktif dalam belajar MC bahasa Jawa. Pelatihan ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang penguasaan bahasa dan penggunaan kosakata bahasa Jawa yang benar supaya pemuda memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan tentang kepanatacaraan yang baik dan benar sehingga mampu tampil menjadi penatacaraan acara-acara tertentu seperti upacara perkawinan, pengajian, dan upacara-upacara resmi lainnya.

Peran Masyarakat dalam Mendukung Program Karang Taruna

Proses pemberdayaan masih membutuhkan partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi berdaya dan mendorong agar masyarakat mempunyai kemampuan keberdayaan. Sebab pemberdayaan masyarakat adalah siklus yang terus-menerus dan dilakukan secara konsisten. Peran masyarakat bersifat sangat penting dalam mendukung program pemberdayaan yang dilaksanakan Karang Taruna. Ini dikatakan oleh salah satu warga desa Sawentar, Bu Hanik :

“Dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna masyarakat turut aktif mengikuti, mereka juga senang adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.”

Selain itu juga, ungkapan Bu Hanik ini dipertegas oleh Mas Sulthon selaku ketua Karang Taruna :

“Masyarakat disini aktif-aktif guna mengikuti kegiatan yang diadakan Karang Taruna, dari mulai remaja sampai orang tua semuanya antusias terkadang mereka juga menanyakan dan menanti-nanti aktivitas yang akan diadakan Karang Taruna.”

Pada aktivitas pemberdayaan yang dilaksanakan Karang Taruna, masyarakat Desa Sawentar selalu berkontribusi aktif dalam setiap kegiatannya. Baik itu dari yang pemuda maupun yang orang tua, semua kalangan turut berpartisipasi, dapat dibuktikan dengan adanya pelatihan pakan ternak, pelatihan desain grafis dan pelatihan MC Bahasa Jawa yang diselenggarakan oleh Karang Taruna, masyarakat turut aktif mengikuti.

“Mulai dari pemuda sampai orangtua pun juga turut membantu tenaga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui kegiatan pemberdayaan. Mereka ikut memberikan usulan ide dan saran untuk Karang Taruna dalam merencanakan kegiatan.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, masyarakat juga ikut terlibat langsung dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat guna keikutsertaannya untuk mewujudkan serta melaksanakan program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh karang taruna. Mereka juga mengikuti diskusi/rapat untuk mencetuskan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan. Saran dan kritik mereka merupakan poin yang tidak kalah pentingnya demi optimalnya kualitas kegiatan yang sedang dan akan berlangsung. Selain keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah desa juga merupakan motivasi yang tinggi dalam proses pemberdayaan masyarakat dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan organisasi karang taruna.

Kendala/hambatan dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi, proses pemberdayaan masyarakat di berbagai bidangnya tidak terlepas dari beberapa kendala/hambatan. Faktor hambatan ini mengakibatkan berjalannya tugas dan fungsi karang taruna menjadi tidak maksimal.

“Saya menyadari memang masih adanya kekurangan karang taruna dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Kadang kami juga masih adanya miss komunikasi dengan pemerintah desa dalam penyelenggaraan kegiatan.”

Penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh karang taruna terkadang mengalami hambatan komunikasi dengan pemerintah desa, sering terjadinya salah pemahaman antara karang taruna dengan pemerintah desa sehingga tujuan komunikasi sering tidak tersampaikan dan tidak tercapai. Pembina karang taruna Bapak Sahala juga mengungkapkan bahwa:

“Terkadang kita mau mengadakan acara, kita sudah menginformasikan kepada perangkat desa namun penyampaian ini belum sepenuhnya dipahami oleh mereka sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Pemerintah pun juga kadang kurang perhatian dengan kegiatan yang akan karang taruna selenggarakan.”

Ditambahkan lagi oleh Bapak Sahala :

“Disini kadang juga masih kurangnya sdm dalam peranan penting di kegiatan karang taruna, yang bisa handle ya itu-itu saja. Kebanyakan anggota yang lain juga sudah sibuk diluar organisasi, ada juga yang sudah berkeluarga sehingga jarang bisa berkumpul berembuk dengan karang taruna.”

Dari wawancara tersebut juga diperoleh, Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam berjalannya organisasi. Saat ini dalam organisasi karang taruna masih kurang adanya sumber daya manusia dalam peranan penting. Tanpa adanya sdm dalam peranan penting akan sulit berjalan dengan semestinya. Faktor kurangnya sumber daya manusia ini karna sebagian anggota karang taruna sibuk dengan pekerjaan, kegiatan dari luar organisasi adapun yang sudah berkeluarga sehingga tidak bisa sepenuhnya dapat memegang peranan dalam kegiatan karang taruna.

Selain adanya hambatan SDM dalam peranan penting di karang taruna, kurangnya alokasi pendanaan dari pemerintah desa. Sangat diharapkan dari pemerintah desa dapat memberikan anggaran dana dalam penyelenggaraan kegiatan karang taruna dengan baik sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan karang taruna dengan lancar tanpa adanya hambatan. Seperti yang disampaikan oleh Mas Sulthon sebagai ketua karang taruna :

“Pendanaan kami dari pemerintah ini sangat minim, sehingga ini yang menjadi hambatan untuk kami melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Kami harus pandai mengatur keuangan dan mengatur anggaran yang ada supaya anggaran yang sudah ada ini bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan.”

Dari pemaparan wawancara diatas, pendanaan memang suatu hal yang sangat penting guna melaksanakan dan melancarkan semua kegiatan yang akan dijalankan. Dengan anggaran yang cukup karang taruna akan dapat bekerja dengan baik sesuai harapan masyarakat Desa Sawentar. Maka dari itu anggaran pendanaan dari pemerintah desa sudah seharusnya jelas diberikan untuk kegiatan karang taruna. Terkadang karang taruna juga mendapat bantuan swadaya yang diberikan masyarakat, itu sangat membantu karang taruna guna meningkatkan kinerjanya demi laksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna pada program pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan sosial adalah dua faktor yang menjadi fokus program karang taruna di Desa Sawentar. Untuk tujuan-tujuan ini telah dilakukan beberapa realisasi seperti: (1) Pelatihan Pakan Ternak (Fermentasi). Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk memberikan keterampilan kepada para peternak dalam membuat alternatif pakan ternak fermentasi. Hal ini berdasarkan fakta bahwa, pakan ternak hasil fermentasi mengandung gizi yang lebih lengkap bagi hewan ternak. (2) Pelatihan Desain Grafis. Di era digital ini, dunia desain sedang berkembang pesat secara global. Untuk itu generasi muda diajarkan untuk lebih sadar akan kemajuan teknologi dengan program belajar desain grafis. Pelatihan ini bertujuan agar para pemuda bisa lebih berkreasi dan kreatif dalam era teknologi. Motivasi dibalik kegiatan ini adalah agar pemuda Desa Sawentar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan maksimal kedepannya. (3) Pelatihan MC Bahasa Jawa. Adat istiadat Desa Sawentar yang masih melekat sangat kental, menjadi motivasi tersendiri untuk para generasi muda mengenal bahasa Jawa. Tidak bisa dipungkiri masyarakat masih sangat membutuhkan penggunaan bahasa Jawa yang bersifat sangat tradisional dan penuh etika dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi sarasehan, hajatan, pernikahan, musyawarah hingga prosesi pemakaman. Dengan pelatihan ini diharapkan generasi muda agar belajar untuk melestarikan bahasa dan budaya Jawa sehingga mampu berguna bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Dari program-program kegiatan diatas dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menunjang kesejahteraan sosial masyarakat Desa Sawentar. Hal ini didasarkan dari hubungan baik antara anggota karang taruna dengan pemerintah desa dan juga masyarakat. Karang taruna memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Mereka juga bekerja sama dengan berbagai pihak agar apa yang akan dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik. Adanya aktifitas karang taruna ini yang teroganisir, maka masyarakat akan lebih mudah menjangkau organisasi ini sebagai tempat penyaluran potensi yang dimiliki.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan(status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banya menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. (Soerjono Soekanto, 2002:268-269) Dari teori tersebut dalam kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna di Desa Sawentar dapat membuktikan bahwa bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesejahteraan sosial. Karang taruna mampu memberikan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Sawentar sehingga mereka mampu berdaya dan mandiri dalam kehidupannya. Dalam upaya agar masyarakat berdaya ada beberapa tahapan yang direncanakan demi tercapainya keberhasilan pemberdayaan. Tahapan yang dilakukan ini berupa pendekatan sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan berujung pada terealisasinya pemberdayaan (Zubaedi,2007). Tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan ini meliputi: (1) Perencanaan. Dalam tahap ini karang taruna melibatkan warga masyarakat dalam merencanakan kegiatan yang mendukung dalam pemberdayaan masyarakat desa. (2) Proses Pelaksanaan. Langkah ini merupakan langkah paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena ia merupakan realisasi dari tahap perencanaan. (3) Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan laporan hasil dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan lain dalam tahap ini adalah memahami perkembangan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan program pemberdayaan. Selain itu tahap evaluasi juga berfungsi sebagai media untuk menganalisa penyebab munculnya kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan.

Lembaga kepemudaan karang taruna ini mencoba memaksimalkan peran nya sebagai generasi muda di masyarakat. Sesuai fungsinya sebagai penyelenggara kegiatan kesejahteraan sosial, karang taruna membuktikan peranan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan untuk masyarakat Desa Sawentar melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan.

Peran Masyarakat dalam Mendukung Program Karang Taruna

Peran serta dan keterlibatan masyarakat bersifat sangat mendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan dan target karang taruna.

Peran masyarakat harus ada dalam pemberdayaan dengan usahanya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Mereka memegang peran penting sebagai pendorong, motivator dan pemberi semangat positif sehingga apa yang diharapkan dapat berkembang dan dapat menjadi penopang. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka penyelenggaraan program karang taruna tidak akan berjalan dengan maksimal. Partisipasi ini terbentuk karena adanya keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan yang diprogramkan oleh karang taruna.

Soekanto mendeskripsikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi (Soekanto, 2002). Sedangkan Suryana mengartikan partisipasi sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di kelompok masyarakat itu sendiri (Suryana, 2010). Partisipasi masyarakat didukung dengan keterbukaan dari karang taruna yaitu karena adanya kemauan, kesempatan dan kemampuan untuk ikut berpartisipasi. Pada akhirnya masyarakat sadar akan sebuah tanggung jawab dan juga sikap sosial yang nantinya akan menjembatani kesejahteraan sosial masyarakat itu sendiri.

Masyarakat diharapkan dapat menggerakkan masyarakat lainnya dalam meningkatkan pembangunan dibidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa faktor yang pengaruhi partisipasi masyarakat pada program kegiatan karang taruna Desa Sawentar meliputi: antusias masyarakat yang sangat tinggi, adanya motivasi untuk ikut berpartisipasi, kehadiran dan keikutsertaan, aktif dalam berpendapat dan juga sifat saling keterbukaan antar warga masyarakat.

Kendala/hambatan dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah siklus yang terus-menerus. Masyarakat bekerja sama dengan karang taruna guna bertukar pengetahuan dan pengalaman. Mereka juga berusaha untuk mencapai tujuan bersama melalui proses pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap. Pemberdayaan yang telah dilakukan di berbagai bidang ini tidak terlepas dari beberapa hambatan. Karena pemberdayaan bukanlah program yang bisa dijalankan di waktu singkat, ia harus lewat bermacam tahap yang benar-benar terstruktur. Pemberdayaan sudah seharusnya dilakukan dengan berkelanjutan dengan selalu kembangkan aktivitas yang tepat di masyarakat. Karang taruna Desa Sawentar mengambil peran dalam mengawal dan ikut berpartisipasi dalam jalannya program pemberdayaan masyarakat, dan juga berperan jadi wadah pengembangan potensi masyarakat pada bidang kesejahteraan sosial.

Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat yaitu (1) Kurangnya pendekatan dan komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan karang taruna. Hal ini menyebabkan terjadinya salah paham antara keduanya. Padahal sejatinya pemerintah dan karang taruna memiliki tujuan yang sama, yaitu mengatasi berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat., (2) Kurangnya peranan penting SDM setempat. SDM merupakan komponen yang sangat penting dalam berjalannya pemberdayaan. Dalam hal ini seharusnya dilaksanakan observasi mendalam mengenai keadaan sumber daya manusia yang tersedia agar dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan tidak ditemui permasalahan-permasalahan yang mendasar., (3) Sumber pendanaan. Kurang optimalnya anggaran dana desa untuk program pemberdayaan mengharuskan masyarakat mengadakan iuran sendiri untuk program yang akan dijalankan.

Simpulan

Dari studi penelitian ini didapat simpulan, karang taruna di Desa Sawentar memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat desa melalui program-program pemberdayaan yang telah diselenggarakan. Dalam menjalankan perannya sebagai pendorong dan penggerak di desa, karang taruna telah memenuhi dan menjalankan perannya dengan baik. Adapun program-program pemberdayaan masyarakat yang diadakan karang taruna seperti (1) Pelatihan Pakan Ternak (Fermentasi). Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk memberikan keterampilan kepada para peternak dalam membuat alternatif pakan ternak fermentasi. Hal ini berdasarkan fakta bahwa, pakan ternak hasil fermentasi mengandung gizi yang lebih lengkap bagi hewan ternak. (2) Pelatihan Desain Grafis. Pelatihan ini bertujuan agar para pemuda bisa lebih berkreasi dan kreatif dalam era teknologi. Motivasi dibalik kegiatan ini adalah agar pemuda Desa Sawentar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan maksimal kedepannya. (3) Pelatihan MC Bahasa Jawa. Adat istiadat Desa Sawentar yang masih melekat sangat kental, menjadi motivasi tersendiri untuk para

generasi muda mengenal bahasa Jawa. Tidak bisa dipungkiri masyarakat masih sangat membutuhkan penggunaan bahasa Jawa yang bersifat sangat tradisional dan penuh etika dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Dengan adanya program-program kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Pemuda dan Masyarakat ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini pun disertai partisipasi masyarakat yang bersifat penuh dan antusias sangat lewat aktivitas dari Karang Taruna. Masyarakat senang akan hal itu sebab bisa membantu masyarakat. Melalui program pemberdayaan inilah telah terbentuk generasi yang aktif, inovatif dan juga kreatif dalam sosial masyarakat. Selain itu, Karang Taruna melalui program pemberdayaan ini mampu membentuk masyarakat yang berdaya dan mandiri dalam kehidupannya. Namun dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini masih adanya kendala yang dihadapi yaitu (1) Kurangnya pendekatan dan komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan Karang Taruna. (2) Kurangnya peranan penting SDM setempat. SDM merupakan komponen yang sangat penting dalam berjalannya pemberdayaan. (3) Sumber pendanaan. Kurang optimalnya anggaran dana desa untuk program pemberdayaan mengharuskan masyarakat mengadakan iuran sendiri untuk program yang akan dijalankan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandra, T. (2011). *Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun di Kelurahan Wanarejan utara Kabupaten Pematang*.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Agus Syam, R. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skill Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Najib, A. (2019). *Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)*.
- Pasaribu, H., & Finola, L. (2016). *Peran Karang Taruna Garuda dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kerja di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*.
- Riris, A. (2017). *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Erokomo Wonogiri*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1, No 1*.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Syukur, A. (2008). *Perekat Bangsa, Pengakuan Sejarah Kepemudaan Indonesia*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara.